



Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis Media Daring (*Studi Kasus di MAN 1 dan MA Al-Inayah Kota Bandung*)

Efrizal Nurul Fajri¹, Iim Wasliman², Adjat Sudradjat³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: efrizalnf@gmail.com, iim_wasliman@yahoo.com, adjatsudrajat@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-03 Keywords: <i>Strategic; Quality Improvement; Online Learning; Online Media.</i>	<p>This research was conducted to find out how the strategy to improve the quality of online learning in arts and culture subjects was applied in each research place. The research object is studied based on G.R Terry's theory of management functions starting with the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating. This study uses a qualitative approach, case study method in MAN 1 and MA Al-Inayah Bandung. Data collection techniques using triangulation methods, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that improving the quality of learning in arts and culture subjects based on online media cannot be applied optimally at the planning and strategy formulation stages, online learning processes, and school evaluations and evaluations of students due to several obstacles. The conclusion of this study is that the knowledge of teachers in using online learning media and in increasing creativity in making online-based teaching materials is still not evenly distributed among all teachers. There are still some teachers who stammer in using online learning media, especially in zoom meeting learning media. The solution to these problems is to prepare teacher training programs on an ongoing basis and are adapted to existing needs and shortcomings. In addition, there are still obstacles in the limitations of student learning facilities. This is solved by planning the budget allocation for learning facilities at the beginning of the school year so that the procurement of these learning facilities can provide solutions for students.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-03 Kata kunci: <i>Strategi; Peningkatan Mutu; Pembelajaran Daring; Media Daring.</i>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya yang diterapkan masing-masing tempat penelitian. Pada objek penelitian dikaji berdasarkan teori G.R Terry tentang fungsi manajemen dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus di MAN 1 dan MA Al-Inayah Kota Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring belum dapat diterapkan secara optimal pada tahap perencanaan dan penyusunan strategi, proses pembelajaran daring, dan evaluasi sekolah maupun evaluasi terhadap peserta didik disebabkan beberapa hambatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring dan dalam meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan bahan ajar berbasis daring masih belum merata pada seluruh guru. Masih terdapat beberapa guru yang terbata-bata dalam menggunakan media pembelajaran daring khususnya pada media pembelajaran <i>zoom meeting</i>. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mempersiapkan program pelatihan guru secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kekurangan yang ada. Selain itu masih terdapat kendala pada keterbatasan sarana pembelajaran peserta didik. Hal tersebut diselesaikan dengan melakukan perencanaan alokasi anggaran untuk sarana pembelajaran pada awal tahun pelajaran sehingga dengan pengadaan sarana pembelajaran tersebut dapat memberikan solusi bagi peserta didik.</p>

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan suatu cara atau strategi untuk meningkatkan

mutu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Strategi peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan pada proses pembelajaran secara terstruktur dalam beberapa proses kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi dapat didefinisikan sebagai keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya, oleh karena itu guru perlu dapat menentukan strategi mana yang diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan, keputusan strategis ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Dalam konteks pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Sebuah "proses pendidikan" berkualitas tinggi mencakup berbagai masukan, termasuk: Menciptakan materi (kognitif, emosional, atau psikomotorik), metodologi (tergantung kemampuan guru), fasilitas, dukungan manajemen dan infrastruktur, dan sumber daya lainnya, dan suasana yang layak. Kualitas pembelajaran merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pembelajaran tercermin dari kuatnya keterkaitan yang sistematis dan sinergis antara perilaku belajar guru, perilaku dan efek belajar siswa, materi, media, dan lingkungan belajar dalam mencapai proses dan hasil belajar yang optimal. Kualitas pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran awal, termasuk pembelajaran seni, yang dicapai dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang memiliki proses *input* dari beberapa unsur diantaranya bahan ajar, metode pembelajaran, sarana prasarana pendukung, dan juga sumber daya penunjang lainnya untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sehingga menghasilkan *output* pembelajaran yang bermutu. Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan beragam khususnya dalam media teknologi komunikasi yang menimbulkan masyarakat semakin bergantung pada teknologi, sehingga sudah menjadi kebutuhan sekunder bagi masyarakat pada umumnya.

Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah perkembangan media teknologi komunikasi sebagai penunjang pembelajaran secara *online*, media teknologi ini berfungsi untuk melakukan komunikasi antar pengguna secara dua arah ataupun lebih bahkan dalam jumlah pengguna yang cukup banyak, sehingga pengguna dapat bertukar informasi bahkan ber-

kolaborasi secara *online*. Dalam dunia Pendidikan saat ini peran media teknologi komunikasi *online* sangat berperan khususnya dalam proses belajar mengajar secara daring. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan siswa, salah satu media teknologi komunikasi yang populer saat ini adalah *Zoom meeting* dan *Google Meet*. *Zoom Meeting* digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media video dan audio visual sehingga komunikasi antara pengguna satu dan lainnya dapat terjalin secara emosional walaupun tidak seperti komunikasi tatap muka secara langsung. Menurut Septyaningtyas (Dewi, 2021:2) *Google Meet* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan dimana pun siswa berada, tautan *Google Meet* yang disediakan dalam setiap waktu kelas dapat digunakan beberapa kali yang memungkinkan siswa untuk terhubung dengan guru kapan saja. *Zoom meeting* sebagai salah satu media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Aplikasi *zoom meeting* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar (Clarina, 2021:2). Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar, oleh karena itu memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. (Haqien, 2020:2).

Google meet (formerly known as hangouts meet) is a video communication service developed by google (wikipedia 2020) *google meet* merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh *google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual *google meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi hingga mencapai 250 orang selama tahun 2020 pandemi covid19 penggunaan *google meet* tumbuh antara januari hingga april 2020 dengan 100 juta pengguna sehari mengakses *google meet* (Prisuna, 2021:3). Proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media teknologi komunikasi untuk

berinteraksi satu sama lain, dalam hal ini antara guru dan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi kepada seluruh peserta didik melalui media teknologi komunikasi *zoom* atau *google meet* yang mana didalamnya guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara virtual tanpa Batasan waktu. Dalam proses pembelajaran daring juga guru dan siswa dapat saling membagikan tugas dan juga dapat berekspresi secara virtual menggunakan *plugins* yang terdapat pada media teknologi komunikasi *online* yang digunakan, terdapat juga *plugins* yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan soal atau kuis kepada siswa secara langsung pada saat *video conference* berlangsung. Sistem pembelajaran *daring* adalah sistem pembelajaran di mana guru dan siswa tidak saling berhadapan secara langsung, tetapi menggunakan internet untuk melakukan pembelajaran *online*, guru harus memastikan bahwa kegiatan mengajar tetap berjalan, bahkan ketika siswa berada di rumah. Solusi ini menuntut guru untuk dapat merancang media pembelajaran sebagai sebuah inovasi dengan menggunakan media *online* (*online*).

Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka guru dan siswa saling berhadapan langsung dalam kelas, Guru dan siswa dapat saling merasakan emosi dan ekspresi satu sama lain secara langsung. Pada pembelajaran tatap muka sangat sedikit sekali permasalahan dalam proses penyampaian komunikasi apabila dibandingkan dengan pembelajaran daring karena tidak bergantung pada teknis suatu media. Menurut (Ardipal: 2012), Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Pada mata pelajaran seni budaya terdapat beberapa kompetensi dasar yang mengharuskan peserta didik untuk mengapresiasi karya seni yang telah dibuat dan secara langsung maupun dalam bentuk benda karya seni, sebagai media apresiasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran daring, media teknologi komunikasi sangat diperlukan, dan guru memerlukan strategi yang efektif untuk menarik keterlibatan siswa dalam mengapresiasi karya seninya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 1 dan MAS Al-Inayah Kota Bandung. Keduanya menggunakan

media pembelajaran *Zoom meeting* dan *Google Meet* yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh yang mana kualitas pembelajaran yang dilakukan tentunya sangat bergantung pada strategi pihak sekolah dan peran serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring melalui media *Zoom meeting* dan *Google meet* tersebut. Pembelajaran daring berbasis media daring yang dilaksanakan belum optimal, dikarenakan beberapa faktor kendala yang dihadapi baik itu pada guru maupun peserta didik, dengan latar belakang masalah pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring serta kurangnya kreatifitas guru dalam pembuatan bahan ajar, menimbulkan kurangnya motifasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran cenderung pasif dan tentunya akan berdampak pada mutu pembelajaran yang di hasilkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan untuk memahami fenomena yang terjadi dilapangan secara spesifik tanpa adanya manipulasi. Dalam Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode triangulasi diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan pada dua sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, beralamat di Jl. Terusan H Alpi No.40, Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212, dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cijerokaso No.63, RT.07/RW.01, Sarijadi, Kec.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian di MAN 1 Kota Bandung, Strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring

1. Perumusan Visi dan Misi Sekolah

Dalam menetapkan strategi dan perencanaan manajemen sekolah, MAN 1 Kota Bandung memiliki staff khusus untuk mengelola Pengembangan Mutu Madrasah, pada awal tahun pelajaran sebelum dilaksanakannya proses penyusunan Kuri-

kulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), MAN 1 Kota Bandung melaksanakan beberapa kegiatan dan rapat koordinasi dalam menyusun visi dan misi sekolah kepala sekolah beserta para guru dan staff bersama-sama merumuskan visi dan misi untuk mewujudkan tujuan sekolah.

2. Penyusunan strategi pembelajaran daring

Dalam menyusun strategi pembelajaran MAN 1 Kota Bandung melaksanakan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh ketua pengembangan mutu madrasah dengan membentuk Tim Pengembang Mutu (TPM) bersama dengan Kepala Madrasah dan juga Komite Madrasah dan kemudian dilaksanakan kegiatan rapat penyusunan Evaluasi Diri Sekolah dan Rencana Anggaran Keuangan Madrasah (RAKM) dan rapat awal tahun pelajaran juga mengadakan rapat kerja dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana didalamnya terdapat beberapa pedoman untuk melaksanakan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran daring

Terdapat beberapa program peningkatan mutu pembelajaran yang peneliti temukan diantaranya kegiatan rapat dan koordinasi bersama dengan guru-guru dalam melaksanakan evaluasi kinerja dan juga evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga beberapa kegiatan dalam meningkatkan keterampilan guru-guru dalam pembelajaran daring.

4. Penyusunan jadwal kegiatan peningkatan mutu pembelajaran daring

Wakil Kepala Kurikulum mengatakan dalam kegiatan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN 1 Kota Bandung menentukan jadwal pelatihan dan peningkatan keterampilan guru baik dalam peningkatan mutu teknologi Informasi, maupun peningkatan mutu dalam pembuatan bahan ajar dan cara mengajar yang efektif disesuaikan dengan kalender pendidikan.

B. Peningkatan sarana pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring

1. Komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan sarana pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

Dalam melaksanakan komunikasi dan koordinasi, MAN 1 Kota Bandung melaksanakan rapat koordinasi mengenai kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan pada Rencana Anggaran Keuangan Madrasah (RKAM), untuk mengetahui kebutuhan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, Kepala sekolah bersama dengan Ketua Penjaminan Mutu Madrasah menampung beberapa aspirasi dari guru yang memerlukan sarana pembelajaran daring. Guru dan wali kelas juga melakukan pendataan dan analisis bagi siswa yang terkendala dalam sarana pembelajaran daring.

2. Pengadaan sarana pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Setelah melakukan analisis berdasarkan data yang akurat, untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang efektif diperlukan adanya pengadaan sarana pembelajaran daring, MAN 1 Kota Bandung melaksanakan pengadaan sarana pembelajaran daring diantaranya dengan memberikan fasilitas *zoom meeting premium* bagi para guru dan siswa sebagai media pembelajaran daring.

3. Sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengakses media daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan sarana khusus dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam memenuhi hal tersebut, menurut Wakil Kepala MAN 1 Kota Bandung, hampir 80% dari peserta didik menggunakan sarana *handphone* pribadi dan 15% peserta didik menggunakan sarana laptop untuk melaksanakan *zoom meeting* dan 5% lagi tidak memiliki perangkat untuk mengakses pembelajaran daring. Sedangkan untuk guru hampir seluruhnya sudah memiliki laptop pribadi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dan membuat bahan ajar, sekolah juga memfasilitasi laptop, pc dan media pembuatan bahan ajar untuk guru.

C. Peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Media pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya.

MAN 1 Kota Bandung menggunakan fasilitas media pembelajaran dengan fasilitas *zoom meeting premium* yang mana dapat menampung sekitar 1000 pengguna untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Selain dari *zoom meeting*, digunakan juga media komunikasi *whatsapp messenger grup* untuk melakukan koordinasi antara guru dengan siswa. Terdapat pula sarana pembelajaran lain yang digunakan sebagai alternatif dari media pembelajaran daring, diantaranya *google meet* yang memiliki fitur yang sama dengan *zoom meeting* namun MAN 1 Kota Bandung lebih cenderung menggunakan media *zoom meeting* dari pada *google meet*. Terdapat pula media pembelajaran alternatif lain diantara adalah *E-learning* madrasah yang berfungsi sebagai media *e-learning* untuk guru dan peserta didik.

2. Fitur yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya

Pada proses pembelajaran daring di MAN 1 Kota Bandung guru mata pelajaran seni budaya dalam melaksanakan pembelajaran daring memerlukan beberapa penilaian dalam bentuk praktek mandiri maupun kelompok. Penilaian praktek secara individu dilaksanakan dengan cara siswa melakukan apresiasi secara langsung pada bidang seni musik melalui kamera pada aplikasi *zoom meeting*, sedangkan untuk penilaian praktek secara kelompok, guru menggunakan fitur *breakout room* pada *zoom meeting* sehingga peserta didik terbagi kedalam beberapa kelompok pada waktu yang bersamaan.

3. Pembuatan bahan ajar oleh guru.

Wakil Kepala Kurikulum mengatakan, dalam penggunaan media *zoom meeting*, guru sebelumnya melakukan persiapan dalam pembuatan bahan ajar baik itu dalam bentuk media gambar bergerak, dokumen *presentasi power point*, maupun dalam bentuk cuplikan video. Absensi siswa dilaksanakan sesuai dengan kehadiran siswa yang mengikuti *zoom meeting* dan juga partisipasi aktif dari siswa tersebut.

4. Dalam pembuatan bahan ajar, guru membuat bahan ajar secara mandiri disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang dibahas. Pada beberapa pertemuan, terdapat kuis untuk siswa dalam bentuk pertanyaan secara *realtime* menggunakan platform keterlibatan online *quizizz* platform tersebut memiliki *user interface* yang menarik seperti sebuah permainan/*game* dalam bentuk pertanyaan kuis sehingga para siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

D. Evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran berbasis media daring di madrasah.

Dalam melakukan peningkatan mutu pembelajaran diperlukan adanya evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah atau sedang dilaksanakan, MAN 1 Kota Bandung memiliki ketua penjamin mutu dalam struktur organisasi yang bertugas untuk melakukan analisis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan juga melakukan kontrol secara terpusat yang secara direksional melakukan kontrol kepada wakil kepala madrasah bagian akademik, kesiswaan, dan sarana prasarana yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Ketua Penjamin Mutu Madrasah mengatakan pada pelaksanaannya, ketua dan Tim Pengembang Mutu (TPM) melakukan kontrol dan komunikasi dengan wakil kepala madrasah bagian akademik oleh ketua penjamin mutu madrasah yang dilaksanakan setiap bulan dan juga pada akhir semester. Bentuk evaluasi tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat dan koordinasi dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan wali kelas juga seluruh guru mata pelajaran.

2. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik

Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya di MAN Kota Bandung meliputi evaluasi dalam bentuk tes formatif secara online dan juga praktek, pada evaluasi sumatif guru seni budaya memberikan tes dalam bentuk soal melalui *google form* sedangkan untuk tes praktek, siswa di tugaskan untuk melaksanakan tugas praktek secara langsung melalui aplikasi *zoom meeting* dan juga melalui rekaman video yang di unggah lewat youtube ataupun media sosial *whatsapp* grup. Dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran seni budaya, terdapat tes formatif dan juga tes sumatif yang terkadang menggunakan media aplikasi Computer Based Test (CBT) secara realtime melalui *website* yang dapat di akses melalui *website* secara daring, bentuk evaluasi dilaksanakan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran daring dan juga untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar secara daring. Tolak ukur dari evaluasi ini akan dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu internal madrasah.

3. Supervisi kepala madrasah secara daring.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran secara luring, salah satu program kerja Kepala Madrasah adalah melaksanakan program supervisi kepada guru secara langsung pada pertemuan di kelas. Sedangkan pada proses pembelajaran daring, Kepala MAN 1 Kota Bandung melaksanakan program supervisi kepada guru dengan cara berpartisipasi secara daring dalam kegiatan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Kepala MAN 1 Kota Bandung mengatakan, pelaksanaan supervisi guru dilaksanakan secara daring melalui media *zoom meeting*. Kepala Madrasah mengikuti dan menyimak proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan melakukan penilaian supervisi kepada guru mata pelajaran seni budaya.

E. Hambatan strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media daring.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 1 Kota Bandung, tingkat penge-

tahan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring belum sepenuhnya seluruh guru dapat menguasai dan dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran daring secara optimal. Menurut Ketua Penjamin Mutu, tingkat keterampilan guru di MAN 1 Kota Bandung bila di klasifikasikan mulai dari tahap pemula, terampil, dan mahir adalah 70% jumlah guru yang memiliki keterampilan terampil, 20% pemula, dan 10% tingkat guru yang mahir dalam pengetahuan penggunaan media pembelajaran daring. Artinya masih ada beberapa guru yang masih terbata-bata dalam menggunakan media pembelajaran daring, sisamping itu juga keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring tentunya akan menghambat komunikasi dan koordinasi antara Kepala madrasah dan guru karena penggunaan media pembelajaran *zoom meeting* juga seringkali digunakan sebagai media untuk melakukan koordinasi dan komunikasi secara daring.

4. Keterbatasan pengetahuan guru dalam mengembangkan kreatifitas metode pembelajaran melalui media daring.

Dampak dari kurangnya pengetahuan penggunaan media pembelajaran daring secara otomatis akan berdampak pula pada pengembangan kreatifitas dalam teknik pembelajaran daring. Keterbatasan pengembangan metode pembelajaran melalui media daring disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya motifasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggali pengetahuan khususnya pada pengembangan kreatifitas metode pembelajaran melalui media daring.

5. Keterbatasan sarana yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran daring

Pada proses pembelajaran daring di MAN 1 Kota Bandung, masih terdapat beberapa keterbatasan pada sarana pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Sarana pembelajaran yang mayoritas digunakan oleh peserta didik di MAN 1 Kota Bandung adalah dengan menggunakan *handphone*. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* maupun sarana pembelajaran untuk mengakses media pembelajaran *zoom meeting* dikarenakan keterbatasan kemampuan ekonomi yang dimiliki orang tua.

Terdapat juga peserta didik yang masih kesulitan dalam mengakses media pembelajaran daring dikarenakan kendala jaringan internet dan keterbatasan perangkat karena spesifikasi perangkat yang rendah dan sudah usang, koneksi internet juga menjadi penunjang untuk dapat menjalankan aplikasi *zoom meeting*. Jaringan internet sangat rentan dengan gangguan baik itu gangguan yang terjadi pada penyedia layanannya, ataupun gangguan yang terjadi pada perangkat yang dimiliki peserta didik.

F. Solusi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Pelatihan kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran daring yang efektif.

Dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Dalam program kerja madrasah terdapat salah satu program kegiatan *In House Training (IHT)* bagi seluruh guru secara berkala dan melaksanakan kegiatan pelatihan tentang Teknologi Informasi dengan menghadirkan ahli di bidang teknologi informasi sebagai penunjang kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi para siswa. Pelatihan tentang Teknologi Informasi diselenggarakan tiga kali dalam satu semester, pelatihan tersebut meliputi beberapa pelatihan seperti penggunaan aplikasi *E-learning* Madrasah, pelatihan penggunaan *google form*, dan juga pelatihan penggunaan *zoom meeting* dalam pembelajaran daring. Menurut Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, dengan adanya beberapa pelatihan Teknologi informasi yang diberikan kepada guru-guru, diharapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran daring dapat bertambah dan berguna bagi kehidupan sehari-hari, dalam mengadakan kegiatan pelatihan tentang Teknologi Informasi, MAN 1 Kota Bandung mendatangkan pemateri atau konsultan untuk memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan guru yang telah terjadwal sebelumnya dan dilaksanakan secara daring maupun luring.

2. Peningkatan pelatihan pengembangan bahan ajar dan teknik pembelajaran berbasis media daring

Selain pelatihan pengembangan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran daring, para guru juga dituntut untuk dapat menguasai pembuatan bahan ajar dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak monoton dan hanya menggunakan teknik pembelajaran konvensional seperti yang dilaksanakan pada pembelajaran luring. MAN 1 Kota Bandung merupakan pusat dari Kelompok Kerja Madrasah (KKM) tingkat Kota yang mana Kelompok Kerja Madrasah (KKM) tersebut di pimpin oleh Kepala Madrasah MAN 1 Kota Bandung itu sendiri, dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) itu sendiri terdapat beberapa anggota KKM yang terdiri dari beberapa sekolah swasta yang mencakup wilayah terdekat dengan MAN 1 Kota Bandung. Dalam program yang dilaksanakan KKM, terdapat beberapa kegiatan pengembangan *hardskill* dan *softskill* bagi guru dan biasanya sekolah-sekolah swasta ikut berpartisipasi juga dalam kegiatan seminar, *workshop*, maupun *In House Training* yang di adakan oleh KKM. Selain itu, MAN 1 Kota Bandung juga memiliki Kelompok Kerja Guru (KKG) yang beranggotakan beberapa guru sekolah negeri dan swasta dan juga terdapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memiliki beberapa program dalam peningkatan keterampilan guru menurut mata pelajaran yang di ampu. Beberapa kegiatan pelatihan dalam peningkatan bahan ajar dan teknik pembelajaran daring dilaksanakan secara berkala secara luring maupun daring.

3. Fasilitas sarana atau perangkat pembelajaran daring bagi peserta didik yang membutuhkan.

Sarana pembelajaran yang dimiliki peserta didik tidak sepenuhnya sesuai dengan spesifikasi untuk menjalankan aplikasi media pembelajaran daring, untuk menjalankan aplikasi media pembelajaran daring dalam hal ini *zoom meeting* memerlukan spesifikasi perangkat yang sesuai agar aplikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Kepala Sekolah MAN 1 Kota Bandung mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam

proses pembelajaran daring, untuk kebutuhan kuota, mengandalkan bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan sarana perangkat yang digunakan untuk mengakses pembelajaran, dilakukan dengan pembelian perangkat keras yang nantinya digunakan oleh siswa yang tidak memiliki perangkat keras sendiri dikarenakan tidak memiliki perangkat dengan cara menginstruksikan siswa untuk hadir di sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring secara online dengan siswa lainnya. Bantuan kuota diberikan pemerintah selama masa pandemi dan di distribusikan langsung oleh *Internet Service Provider (ISP)* kepada nomor peserta didik yang sudah di daftarkan sebelumnya oleh pihak sekolah pada masa pendataan validasi nomor *handphone* peserta didik.

G. Hasil Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah Kota Bandung, Strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Perumusan visi dan misi sekolah.

Pada tahap awal dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran MA Al-Inayah melakukan perumusan visi dan misi sebelum di mulai tahun pelajaran baru, sama seperti sekolah-sekolah lainnya perumusan visi dan misi merupakan pondasi dalam suatu lembaga maupun organisasi, adapun visi dari MA Al Inayah adalah "Membangun peserta didik yang berakhakul karimah yang Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh". Sedangkan Misi dari MA AL-Inayah adalah **Misi:** 1) Mewujudkan pendidikan Islam terpadu berbasis Al-Quran, ilmu pengetahuan dan lingkungan 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang dapat menjadi teladan bagi madrasah dan sekolah lain. Pada visi dan misi madrasah, MA Al-Inayah memfokuskan pada pendidikan karakter dan akhlakul karimah pada peserta didik dan juga menciptakan lulusan yang berpegang teguh kepada kitab suci Al-quran dan bahkan menjadi tahfidz yang berprestasi pada segala bidang akademis maupun non akademis.

2. Penyusunan strategi pembelajaran daring.

Dalam menyusun strategi Kepala sekolah melakukan rapat dan koordinasi

dengan seluruh guru untuk menetapkan teknik pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang di akan digunakan pada pembelajaran daring. Kegiatan disusun berdasarkan hasil evaluasi tahun pelajaran sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis kebutuhan perbaikan dalam proses pembelajaran daring yang telah berjalan untuk dapat ditingkatkan kembali pada kegiatan pembelajaran daring berikutnya. Beberapa kegiatan terdiri dari peningkatan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam memberikan materi pada saat pembelajaran daring, hal ini diperlukan untuk mengatasi kejenuhan pada saat guru melaksanakan pembelajaran daring.

3. Perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran daring.

Kepala MA Al-Inayah Kota Bandung mengatakan pada tahun 2020, MA Al-Inayah menjadi sekolah pertama yang menyelenggarakan metode pembelajaran *Blended learning* atau biasa di sebut pembelajaran campuran antara pembelajaran daring dan luring. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi dan metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang positif dari peserta didik maupun orang tua siswa.

4. Penyusunan jadwal kegiatan peningkatan mutu pembelajaran daring.

Seperti yang telah dibahas pada *point* penyusunan strategi peningkatan mutu pembelajaran, penyusunan jadwal kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dalam menghadapi tahun pelajaran yang akan datang agar dapat dilakukan analisis dan evaluasi pada kegiatan yang telah berjalan dan memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran yang telah berjalan.

H. Peningkatan sarana pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan sarana pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

Dalam upaya meningkatkan sarana pembelajaran di MA Al-Inayah Kota Bandung, Wakil kepala bagian kurikulum mengatakan bahwa pihak sekolah me-

lakukan koordinasi dan komunikasi dengan pada rapat awal tahun pelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan dan untuk melakukan analisa masalah baik itu dalam peningkatan mutu pembelajaran maupun peningkatan sarana yang menunjang dalam pembelajaran daring.

2. Pengadaan sarana pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Dalam meningkatkan sarana pembelajaran di MA Al-Inayah Kota Bandung, Wakil kepala bagian kurikulum mengatakan bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas kuota kepada seluruh siswanya secara mandiri oleh pihak sekolah, diluar dari program bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi gangguan jaringan internet pada saat proses pembelajaran sehingga siswa memiliki cadangan jaringan internet apabila terjadi gangguan jaringan internet pada nomor *handphone* yang didaftarkan untuk mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah.

3. Sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengakses media daring.

Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum, proses pembelajaran dengan metode *blended learning* di MA Al-Inayah Kota Bandung bagi guru biasanya menggunakan laptop pribadi namun pihak sekolah juga memberikan fasilitas laptop untuk digunakan oleh guru di sekolah, karena dalam metode pembelajaran *blended learning* ini, guru mengajar berada disekolah dan menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana koneksi internet juga disediakan oleh sekolah dengan fasilitas internet kabel yang mumpuni yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui *zoom meeting*, selain itu juga guru dapat meng-*upload* video pembelajaran yang sudah dibuat disekolah dengan kecepatan internet upload yang stabil.

I. Peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Media pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya.

Menurut wakil kepala bagian kurikulum, MA AL-Inayah memberikan fasilitas *zoom meeting premium* yang dapat menampung 1000 pengguna untuk menunjang proses pembelajaran daring. *Versi premium* ini juga memiliki keunggulan yaitu memiliki durasi yang lama berbeda dengan versi gratis yang hanya memiliki durasi terbatas yaitu 40 menit saja, selain itu juga fasilitas *zoom meeting premium* juga memiliki fasilitas *breakout room* yang dapat digunakan untuk pembelajaran siswa perkelas secara bersamaan. Fitur ini juga dapat digunakan untuk membagi kelompok pada peserta didik, selain media pembelajaran *zoom meeting*, pihak sekolah juga menggunakan media pembelajaran *microsoft teams*, dan juga *elearning* madrasah, yang mana digunakan oleh beberapa madrasah diseluruh indonesia. Media pembelajaran *microsoft teams* digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dan juga digunakan sebagai media penilaian dan juga sebagai media pengumpulan tugas peserta didik.

2. Fitur yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya.

Pada proses pembelajaran menggunakan *zoom meeting*, guru memanfaatkan fitur *zoom meeting premium* yang mana dapat melakukan *recording* secara *live* untuk dokumentasi dan sebagai bahan review untuk guru dan juga untuk mengulang materi yang telah disampaikan bagi peserta didik. Fitur *share whiteboard* juga sering digunakan untuk menjelaskan materi yang perlu menggunakan penjelasan secara visual sehingga fitur *share whiteboard* ini dapat berfungsi sebagai pengganti papan tulis fisik yang ada dikelas pada saat pembelajaran luring, dengan menggunakan fitur tersebut, peserta didik dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru secara audio dan visual.

3. Pembuatan bahan ajar oleh guru.

Dalam pembuatan bahan ajar yang dilaksanakan oleh guru, pada beberapa mata pelajaran, guru membuat bahan ajar dengan menggunakan fasilitas sekolah yang telah disediakan dengan membuat bahan ajar berbentuk video pembelajaran, hal ini diperlukan untuk menjelaskan beberapa materi mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan pemikiran yang mendalam bagi peserta didik, seperti

mata pelajaran sains maupun mata pelajaran yang terdapat materi praktek seperti seni budaya.

J. Evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran berbasis media daring di madrasah.

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran daring di MA Al-Inayah dilaksanakan oleh konsultan atau praktisi pendidikan yang di libatkan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), konsultan berperan sebagai evaluator dalam hal ini melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan metode *blended learning* yang dilaksanakan di MA Al-Inayah. Evaluasi dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, pertengahan, dan akhir semester dengan melaksanakan kegiatan evaluasi secara langsung pada instrumen peningkatan mutu pembelajaran *blended learning* ini. Evaluasi dilakukan secara personal oleh konsultan kepada kepala sekolah maupun guru mata pelajaran sehingga pihak sekolah dapat mengetahui komponen apa saja yang harus diperbaiki dan dapat memahami serta dapat mengukur tingkat keberhasilan dari metode pembelajarannya *blended learning* yang dilaksanakan.

2. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya adalah dengan memberikan tes formatif pada siswa secara daring melalui media *google form* dan *zoom meeting* untuk tes praktek pada bidang seni musik, seni tari, dan seni drama, sedangkan untuk tes praktek seni rupa penilaian dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat ke sekolah secara luring (Guru Seni Budaya). Penggunaan media pembelajaran *zoom meeting* pada evaluasi mata pelajaran seni budaya dilaksanakan secara langsung yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan melakukan penilaian praktek melalui apresiasi seni yang di praktekkan oleh masing-masing peserta didik.

3. Supervisi kepala madrasah secara daring.

Kepala MA Al-Inayah Kota Bandung mengatakan, untuk melakukan evaluasi terhadap guru mata pelajaran seni budaya,

Kepala Madrasah melakukan supervisi pembelajaran secara luring pada saat guru seni budaya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hal ini dilaksanakan untuk melaksanakan salah satu program kepala madrasah dan juga sebagai rangkaian dari kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di MA Al-Inayah Kota Bandung. Bentuk kegiatan supervisi di MA Al-Inayah dilaksanakan oleh kepala madrasah pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan penilaian secara langsung pada saat guru memberikan materi di sekolah dan terkadang kepala sekolah secara langsung mengikuti proses pembelajaran melalui *zoom meeting*.

K. Hambatan strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media daring.

Pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di MA Al-Inayah hampir 95% dari seluruh guru sudah menguasai media pembelajaran yang digunakan baik itu aplikasi *zoom meeting* maupun aplikasi *microsoft teams* yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, namun masih terdapat sekitar 5% lagi yang masih belum menguasai media pembelajaran daring. Menurut kepala madrasah, 5% dari seluruh guru tersebut terkendala beberapa faktor yang menyebabkan kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran daring, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi pada diri guru tersebut untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media daring maupun dalam meningkatkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi. Berdasarkan survey dan analisa yang dilakukan oleh kepala madrasah beberapa guru yang terkendala dalam penggunaan media daring tersebut disamping kurangnya motivasi dari diri sendiri terdapat juga kendala pada diri guru tersebut yaitu kurangnya kemauan dan cenderung takut dalam mencoba hal yang baru.

2. Keterbatasan pengetahuan guru dalam mengembangkan kreatifitas metode pembelajaran melalui media daring.

Menurut Wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *blended* masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran daring kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan beberapa faktor karena pembelajaran siswa dilaksanakan dirumah sehingga konsentrasi siswa tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran. Disamping itu terkadang penyampaian tugas oleh guru kepada siswa terkadang terjadi *misc* komunikasi dikarenakan kurang fokusnya siswa pada saat pembelajaran. Beberapa kendala tersebut setelah dilakukan analisis oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum, ditemukan beberapa kendala yang menjadi penyebab kurang fokusnya peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Kendala tersebut disebabkan karena kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung monoton dan kurang atraktif.

3. Keterbatasan sarana yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran daring

Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum kendala yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran adalah kendala teknis jaringan internet secara umum, dan juga masih ada siswa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran daring. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti tes praktek secara daring menurut guru seni budaya, terdapat juga kendala pada beberapa peserta didik yang masih belum mempunyai perangkat untuk pembelajaran daring karena harus menggunakan satu perangkat secara bergantian bersama dengan adik atau keluarga lainnya dirumah yang mana harus mengikuti pembelajaran daring juga.

L. Solusi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

1. Pelatihan kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran daring yang efektif.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi, MA Al-Inayah Kota Bandung melaksanakan

beberapa kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran daring diantaranya kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan *micro-soft teams*. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan setiap bulan secara rutin, selain belajar menggunakan aplikasi tersebut, guru juga dilatih untuk dapat mengembangkan media pembelajaran tersebut dengan beberapa fitur yang dimiliki pada *microsoft teams*. Disamping itu juga dalam pelatihan *microsoft teams* guru dituntut untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari karena digunakan sebagai media komunikasi dan koordinasi seluruh *stakeholder* sekolah.

2. Peningkatan pelatihan pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran berbasis media daring

Dalam meningkatkan kreatifitas guru, MA Al-Inayah Kota Bandung memiliki beberapa program untuk mengembangkan bahan ajar yang dibuat dan juga mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengintruksikan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan secara online yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan juga pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan atraktif bagi peserta didik.

3. Fasilitas sarana atau perangkat pembelajaran daring bagi peserta didik yang membutuhkan.

Dalam upaya pengadaan sarana bagi peserta didik yang membutuhkan MA Al-Inayah Kota Bandung memiliki program bantuan kuota kepada seluruh peserta didik selain dari bantuan kuota yang diberikan pemerintah. Bantuan kuota tersebut diberikan dalam bentuk kartu perdana yang sudah terisi kuota internet dan dapat digunakan oleh peserta didik. Selain itu, MA Al-Inayah Kota Bandung memiliki solusi bagi peserta didik yang membutuhkan sarana atau perangkat pembelajaran, pihak sekolah memberikan pinjaman perangkat keras bagi peserta didik yang membutuhkan. Perangkat keras yang dipinjamkan kepada siswa adalah *handphone* dan juga laptop yang digunakan untuk pembelajaran daring.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Penyusunan strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1 dan MA Al-Inayah Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik. Pembentukan Tim Pengembang Mutu (TPM) Madrasah oleh Kepala Madrasah beserta staff sudah dilaksanakan bertujuan untuk menyusun Instrumen Evaluasi Diri (EDM) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) beserta Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Namun dari segi pengadministrasian program kerja dan laporan kegiatan masih belum tertata dengan baik.

2. Peningkatan sarana pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Dalam peningkatan sarana pembelajaran berfokus pada kebutuhan masing-masing sekolah dan disesuaikan dengan anggaran yang ada, dalam peningkatan sarana pembelajaran pihak sekolah memberikan fasilitas internet yang stabil dan juga pengadaan perangkat keras bagi siswa yang tidak memiliki sarana pembelajaran untuk mengakses media pembelajaran.

3. Peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Peningkatan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya keduanya menggunakan media pembelajaran daring *zoom meeting*. Namun dalam pemanfaatan fiturnya masih belum dimaksimalkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran *zoom meeting*. Beberapa fitur yang dapat digunakan pada proses pembelajaran daring pada media seni budaya diantaranya fitur *breakout room* untuk mengelola kelas dan juga pembelajaran kelompok. Terdapat juga fitur *whiteboard* yang digunakan untuk memberikan materi pada papantulis virtual untuk penjelasan praktik mata pelajaran seni budaya pada bidang seni rupa.

4. Evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

MAN 1 Kota Bandung yang memiliki Ketua Pengembangan Mutu Madrasah dan MA Al-Inayah yang mendatangkan Konsultan Penjamin Mutu eksternal. Kedua strategi sekolah tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melaksanakan evaluasi peningkatan mutu sekolah secara umum dan juga peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Pada tahapan evaluasi ini kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepada guru dengan cara terlibat secara langsung mengikuti kelas pembelajaran daring melalui media pembelajaran *zoom meeting*. Sedangkan pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya tahap evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tugas portfolio dan juga tes praktek secara langsung melalui media pembelajaran *zoom meeting*.

5. Hambatan strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah Kota Bandung adalah masih minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan fitur dan pengembangan kreatifitas pembuatan bahan ajar pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi pada siswa adalah masih ada siswa yang belum memiliki sarana pembelajaran untuk mengakses media pembelajaran daring, disamping itu terdapat sebagian siswa yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

6. Solusi strategi peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran seni budaya berbasis media daring.

Solusi dari hambatan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dihadapi adalah dengan mengadakan *In House Training (IHT)* bagi guru secara rutin khususnya dalam penggunaan dan pengembangan materi bahan ajar menggunakan media *zoom meeting*. Selain itu juga pengadaan sarana pembelajaran perlu dilaksanakan oleh sekolah dengan melakukan alokasi anggaran pada pengadaan sarana perangkat pembelajaran daring dan juga

dengan diadakannya bimbingan konseling maupun seminar tentang kesehatan mental bagi siswa sehingga muncul motivasi positif belajar bagi siswa.

B. Saran

Dalam penelitian di atas terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama

Pembelajaran daring maupun *blended learning* di madrasah perlu didukung dengan kebijakan pemerintah dan juga kementerian agama dalam penyediaan *zoom meeting* versi edukasi yang hampir memiliki fitur yang sama dengan *zoom meeting* premium. Seperti fasilitas yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memberikan fasilitas *zoom edu* yang ditautkan pada akun belajar.id yang dimiliki setiap guru, sehingga seluruh *stakeholder* sekolah dapat menggunakan dengan mudah.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat mengetahui dan melakukan analisa terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang akan datang.

3. Bagi Guru Seni Budaya

Guru seni budaya dapat memaksimalkan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan mengajar secara profesional dibarengi dengan keterampilan teknologi informasi dan juga siswa dapat dengan leluasa untuk dapat melaksanakan tugas praktek apresiasi seni dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis media daring ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan dapat di implementasikan guna meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

A. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis media daring ini dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran berbasis media daring.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Hadis & Nurhayati, (2010). Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Akdon, (2007). Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung: Alfabeta.

Albert Efendi Pohan, (2020) Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Grobogan: CV Sarnu Untung.

Anissatul Mufarokah, (2009). Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Teras.

Basyiruddin Usman, (2002). Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.

E. Mulyasa, (2004). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Husaini Usman, (2006). Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni (2013). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran Terpadu. In Bandung: Remaja Rosdakarya

Martinis Yamin dan Maisah (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada.

Moh. Yamin, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sihombing, U. (2000), Pendidikan Luar Sekolah, Manajemen Strategi, Konsep, Kiat dan Pelaksanaan. Penerbit: P.D. Mahkota, Jakarta.

Sri Minarti, (2011). Manajemen Sekolah, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Syaiful Bahri Djamarah, (2002). Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukirman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia

- UNINUS, Program Pasca Sarjana (2020), *Panduan Penulisan Tesis, Disertasi, Makalah, dan Laporan Buku*. Bandung.
- Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Umar, Yusuf (2016). *Manajemen Madrasah Bermutu*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Hardani (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda Hadi Elyas, (2018) "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Warta Edisi*: 56.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 1-8. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449>
- Ardipal, A. (2012). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Afrilia, D. (2021). Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Caladine, R. 2008. *Enhancing E-Learning with Media-Rich Content and Interactions*. New York: INFOSCI
- Dayanti, Z. R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 704-711.
- Dewi, Kusuma, Tuisda Pratisia, dan Alfayanda Kurnia Putra (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. Vol.1, No.5, 2021.
- Fachrudin, Rifto (2010) STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG HAK ASASI MANUSIA DENGAN MODEL PROJECT CITIZEN (Studi kasus di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat). S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171-183.
- Falah, R. Z. (2017). Landasan Filosofis Pendidikan Perspektif Filsafat Pragmatisme Dan Implikasinya Dalam Metode Pembelajaran. *Jurnal Filsafat*, 5(2), 374-92.
- Fathul Mujib (2008) *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN TULUNGAGUNG.
- Fauzi, Muhamad (2020). "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19".
- Haryati, Titik, dan Noor Rochman (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*). *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 2, No.2. Tahun 2012.
- Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksum (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Vol.3, No.1, Maret 2019.
- Haqien, Danin, Aqilah Afifiadiyah Rahman (2020). "Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19". Vol.5 No.1, 2020.
- Irwan, Muhammad (2016). "Strategi pembelajaran efektif berbasis *mobile learning* pada sekolah dasar". Vol.10 No.01, 2016.
- Muhlasin. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Akademika*, 15(1), 62-75.
- Mukti, M. P. W., & Lestari, W. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Smp 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 112-123.

- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Nur, A. S. (2020, August). Pemanfaatan schoology sebagai sarana pembelajaran daring pada pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 100-107).
- Nurhadi, M. A. (1983). *Administrasi pendidikan di sekolah*. Andi Offset. 1983.
- Nurhidayah, N. (2019). Penganggaran Keuangan Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 133-146.
- Prasetyo, Hari Agus. (2013). "Peningkatan kualitas pembelajaran SENI BUDAYA melalui *student teams achievement division (stad)* berbantuan komputer pada siswa kelas IVA SDN Bendan Ngisor". Skripsi. FKIP PGSD: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Prisuna, Bayu Fitra (2021). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar". Vol.14 No.2, 2021.
- Rahman Yusuf, Arief, (2016). "Penerapan E-learning sebagai penunjang pembelajaran berbasis kurikulum 2013". *Jurnal Seminar Nasional Telekomunikasi dan Informatika*. 2016.
- Rohmawati, Ulva Badi', Ahmad Manshur (2018). "Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah". Vol.3 No.1, 2018.
- Saifulloh, Moh., Zainul Muhibbin, Hermanto (2012). "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah". Vol.5 No.2, 2012.
- Setiawardhani, R. Tiharita. 2011. *Pembelajaran Elektronik (e-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*. Journal Edunomic.
- Simarmata, J. (2017). Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 54-62.
- Wati, Clarina Privina, Widya Trio Pangestu, dan Prima Rias Wana (2021). Implementasi Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Era Pandemi SDN Dumlengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Vol.5, No.2, 2021
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.6 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan